

## PERAN AKTIF ORANGTUA TERHADAP EKSPRESI TULIS ANAK

Amitya Kumara

Universitas Gadjah Mada

### ABSTRACT

*This research was aimed to understand parental role in fifth grade students writing ability. Parent's devotedly attached of literer was obtain to reveal parent's attention to the development of their children's writing ability. Children's writing ability was obtained through writing tasks on the basis of two kinds of stimuli, serial pictures and audiotaped unfinished story.*

*The subject were 189 fifth grade students of SD Ungaran I, SD Ungaran II, SD Bantul I, SD Cepit I dan SD Cepit IV and SD Karanggondang. The students were given the tasks of writing of both stimuli and the scale to obtain their parent's devotedly attached of literer.*

*The data was correlated by the means of Pearson's product-moment, the result shows significant correlation between parental involvement and the quality of children's writing. Higher correlations appear particulary on the aspects of parental care of leissure times, study times, and the aspect of parents's provision for literacy facilities, in both groups.*

**Keywords:** *writing ability*

Banyak penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literer di rumah merupakan prediktor utama terhadap ketrampilan ekspresi tulis anak. Hal ini sesungguhnya sudah disadari sepenuhnya oleh orangtua, namun nampaknya belum didukung kajian penelitian, sehingga para orangtua belum mendapatkan gambaran langkah-langkah kongkret yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan kemampuan ekspresi tulis tersebut.

Kajian intensif tentang interaksi orangtua dan anak, khususnya dalam topik perkembangan dan kemampuan berbahasa

pada anak, sejauh pengamatan peneliti belum banyak diteliti. Padahal interaksi orangtua dan anak akan memberikan gambaran pentingnya dukungan orangtua terhadap perkembangan kemampuan ekspresi tulis anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peran orangtua terhadap kemampuan ekspresi tulis anak.

Orangtua dapat meningkatkan kesuksesan anak di sekolah dengan hanya sekedar mendengarkan sewaktu anak sedang membaca. Dengan mendengarkan

secara seksama mengenai apa yang tengah dibaca anak, maka akan segera diketahui bantuan yang diperlukan anak (Beth, 1997).

Menurut Ann Kesis (dalam Beth, 1997), bahasa menggunakan banyak sekali aktivitas motor dan otak; sehingga intervensi guna meningkatkan ketrampilan berbahasa adalah sangat kritis dan akan memperluas kemampuan mental.

Betty Tood (dalam Beth, 1997) yang meneliti lingkungan berbahasa di rumah menemukan perbedaan yang signifikan dalam lingkungan berbahasa yang berbeda, yaitu antara anak yang dibesarkan di lingkungan kumuh, kelas menengah dan keluarga profesional. Orangtua yang berasal dari keluarga kumuh sangat jarang bercakap-cakap dibandingkan dengan mereka yang berasal dari kelas menengah dan keluarga profesional. Pada usia 5 tahun, anak yang berasal dari keluarga kumuh, baru menguasai sedikit perbendaharaan kata; hal ini karena umumnya orangtua mereka hanya berbicara kepada mereka bila hendak mengajarkan disiplin dan sama sekali bukan dalam pengertian bercakap-cakap dengan mereka. Penelitian-penelitian tersebut dititikberatkan pada kualitas interaksi antara orangtua dan anak yang sangat signifikan perannya, tercermin dari bahasa yang digunakan anak, dan yang secara sengaja atau tidak sengaja meningkatkan ketrampilan dan kemampuan berbahasa anak.

Ada empat aspek penting dari *input* orangtua, yaitu: (1) pemelihara perhatian yaitu sewaktu orangtua dan anak mengerjakan objek dan atau membahas topik yang sama; (2) pemeliharaan topik yaitu sewaktu orangtua melanjutkan tetap

memberi komentar, maupun mengancam terhadap anak, daripada mengabaikan mereka atau mengubah topiknya; (3) sosialisasi secara rutin yaitu sewaktu orangtua merancang suatu kondisi sedemikian rupa sehingga situasi atau ungkapan verbal yang diharapkan dikenal dan dapat diduga oleh anak, dan (4) memberikan contoh yaitu sewaktu orangtua memberikan tanggapan atas perbuatan anak dengan menggunakan bahasa yang tepat.

Selanjutnya Clare (1998) menegaskan bahwa sensitivitas orangtua terhadap variasi karakteristik anak, dalam kegiatan keluarga sehari-hari, sebagai prediksi, sejauh mana orangtua menekankan kegiatan akademik ekspresi verbal. Ditegaskannya pula bahwa tujuan perkembangan bahasa berasosiasi dengan status sosial ekonomi orangtua.

Dukungan, dorongan, dan rutinitas pemberian kebiasaan membaca dan menulis, meningkatkan perkembangan secara signifikan kemampuan berbahasa anak. Demikian pula membaca dan berbagi pengalaman tentang buku sebagai kegiatan sehari-hari dan rutin (Alexander, 1997).

Murray (1997) berpendapat bahwa kenyataan menunjukkan derajat intensitas orangtua berbicara dengan anak-anaknya semasa pra sekolah merupakan determinan yang sangat kuat terhadap prestasi akademik yang akan datang. Sementara itu, sesungguhnya para orangtua mengetahui perannya dalam mempengaruhi pertumbuhan kognitif anak, namun masih banyak yang belum menyadari betapa pentingnya peran orangtua dalam mempersiapkan kesiapan anak bersekolah.

Hart, Risky, dan Brooks (dalam Murray, 1997) menyimpulkan adanya

perbedaan pola interaksi antara ibu yang berstatus sosial ekonomi tinggi, menengah, dan kurang. Ditambahkan pula perbedaan tersebut sangat mengejutkan; yaitu (1) anak yang berasal dari status sosial ekonomi rendah mendengar 600 kata/per jam; (2) kelas menengah mendengar 1200 kata/per jam; dan (3) kelas profesional mendengar 2.100 kata/per jam /suatu jumlah kata yang menakjubkan.

Hard (dalam Murray, 1997) menegaskan pula bahwa tidak hanya anak yang berasal keluarga status sosial ekonomi tinggi, mendengar lebih banyak kata, akan tetapi orangtua lebih banyak mengajukan pertanyaan dan mengulangnya atau memperluas komentar yang dibuat anak. Umpan balik yang positif memperkuat ekspresi verbal anak dan belajar serta membantu menyeimbangkan komentar negatif, yang dimaksudkan untuk mengontrol perilaku anak yang dibuat orangtua. Ditambahkan pula bahwa anak yang berasal dari status sosial ekonomi rendah lebih sering mendengarkan komentar negatif dan sangat sedikit yang bersifat positif.

Bimbingan kognitif dari orangtua, juga sangat menentukan perkembangan kognitif tiga tahun pertama (Fagot & Gauvam, dalam Murray, 1997). Anak yang mendapatkan petunjuk-petunjuk praktis serta strategis pada saat bermain bebas dari ibunya, mendapatkan skor kecerdasan yang tinggi pada usia 5 tahun. Berdasarkan hasil penilaian guru, anak-anak tersebut kurang bermasalah dalam hal belajar. Namun sebaliknya anak-anak yang ibunya sering memberikan komentar atau pengarahan pada tugas-tugas akan mendapatkan skor kecerdasan lebih rendah dan peringkat yang tinggi pada ketidakmampuan belajar (Hart dalam Murray, 1997). Sejalan dengan

apa yang dikemukakan oleh Burgess (1997) bahwa kepedulian literer orangtua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sensitivitas fonologi. Dengan menggunakan program *Family Portfolio System* yang bertujuan memperkaya dan mencatat perkembangan bahasa anak, serta sejauh mana peran *family literacy* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Debrin, 1997). Lebih jauh dikatakan oleh Slabbert (1997) bahwa sekor perbendaharaan kata, pengetahuan akan *literacy*, dan pengalaman dengan bacaan, berkorelasi dengan kemampuan menulis pada anak-anak yang secara aktif diajari oleh orangtuanya.

Newfeld (1997) menyatakan bahwa orangtua berperan sangat penting dalam perkembangan bahasa, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan segala materi tulisan. Demikian pula kesuksesan dalam membaca dan menulis di sekolah, diawali dengan pembelajaran di rumah.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut maka dikemukakan landasan teori sebagai berikut bahwa ketrampilan bahasa khususnya ekspresi tulis merupakan fungsi kualitas interaksi anak dan orangtua. Belajar dan mendapatkan ketrampilan berbahasa dari lingkungan tempat tinggal anak tersebut, utamanya adalah orangtua; interaksi yang erat antara orangtua dan anak merupakan prediktor yang positif akan prestasi belajar anak, khususnya kemampuan verbal. Kepekaan orangtua terhadap perkembangan bahasa anak tidak hanya dari mencermati suasana hati, akan tetapi menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar berbahasa. Hal ini semua karena lingkungan rumah ber-

peran sangat penting dalam perkembangan bahasa anak.

### Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan adalah ada hubungan yang positif antara kepedulian orangtua terhadap kualitas kemampuan ekspresi tulis anak.

## CARA PENELITIAN

### Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi tiga tahap sebagai berikut: (1) pra-uji coba; (2) uji coba skala dan pedoman penilaian karangan yang akan digunakan, (3) ijin penelitian.

### 1. Pra-uji coba

Pra-uji coba penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah skala yang akan digunakan dapat dipahami dan diberikan kepada subjek penelitian. Pra-ujicoba dilakukan dengan cara memberikan skala yang akan digunakan kepada 10 siswa SD di SD Babarsari Kabupaten Sleman. Mereka diminta untuk mengevaluasi skala tersebut. Evaluasi meliputi apakah skala tersebut dapat dipahami? Apakah formatnya sudah sesuai (tidak terlalu panjang atau pendek, jelas dan dapat dibaca) dan apakah cara menjawabnya mudah? Berdasarkan hasil evaluasi *professional judgment* dan pra uji coba dilakukan beberapa revisi kalimat dan format pada skala tersebut.

## 2. Uji coba

### a. Subjek

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 89 murid dari SD Serayu II, SD Babarsari, SD Jomblangan, SD Jarakan IV, yang pada saat diambil datanya, subjek duduk di kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar.

### b. Alat

Skala kepedulian literer orangtua adalah skala yang mengungkap perhatian orangtua yang dilakukan secara sengaja, intensif, terfokus, dan penuh kesadaran dalam melakukan khususnya ketrampilan berbahasa tulis. Ungkapan perhatian orangtua pada waktu senggang dan waktu belajar meliputi tiga aspek, yaitu ada tidaknya inisiatif dari orangtua, pemberian tanggapan baik secara positif maupun negatif, dan pemenuhan fasilitas belajar.

Adapun penjelasan ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- (i) Inisiatif orangtua yaitu prakarsa orangtua untuk berbagi pengalaman, menanyakan pengalaman anak baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertanya mengenai pemahaman anak tentang suatu hal, dan memberikan penjelasannya, sekaligus bentuk alternatif mencari sumber bacaan maupun memberikan petunjuk strategi, baik yang menyangkut masalah pelajaran ataupun pengetahuan umum. Prakarsa dari orangtua dilakukan secara sengaja, intensif, terfokus, dan penuh kesadaran, sebagai usaha untuk

menunjang keberhasilan belajar anak khususnya ketrampilan berbahasa, dalam bidang perluasan wawasan, makna maupun konteks, serta membangkitkan rasa ingin tahu. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada waktu luang maupun waktu belajar.

- (ii) Tanggapan orangtua yaitu reaksi baik yang bersifat positif atau negatif dari orangtua terhadap kegiatan yang dilakukan anak di waktu belajar maupun di waktu senggang. Reaksi tersebut dapat berupa diskusi anak di waktu belajar maupun di waktu senggang. Reaksi tersebut dapat berupa diskusi, tanya jawab, memberikan penjelasan, memberikan bimbingan, membantu memahami materi baru, pembelajaran, pengayaan dan penggunaan kosakata baru. Reaksi dari orangtua dilakukan secara sengaja, intensif, terfokus dan penuh kesadaran sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan belajar khususnya dalam bidang ketrampilan berbahasa, dengan memberikan contoh penggunaan bahasa secara benar, meningkatkan sensitivitas orangtua terhadap kegiatan ekspresi akademik secara verbal, serta meningkatkan frekuensi bicara. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada waktu senggang maupun pada waktu belajar.
- (iii) Fasilitas yaitu pemberian kemudahan dari orangtua yang berupa menyediakan buku bacaan baik berupa buku pelajaran maupun buku di luar pelajaran, orangtua menjadi model bagi anak, menyediakan referensi, menyediakan komputer, mengajak jalan ke toko buku, ke perpustakaan, dan museum.

Uji coba skala kepedulian literer orangtua dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas dengan pendekatan konsistensi internal diperoleh hasil ujicoba sebagai berikut: korelasi item-total berkisar dari 0,116-0,527 dengan koefisien reliabilitas (Alpha) = 0,901 untuk skala bentuk akhir, jumlah item awal = 105, jumlah item yang valid = 74, dengan demikian gugur 29 %.

Berdasarkan analisis faktor dengan menggunakan kriteria 0,250 maka skala tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu:

- a. Faktor I terdiri dari inisiatif orangtua baik pada waktu senggang maupun waktu belajar, pemenuhan fasilitas dan sumbangannya sebesar 44,5%.
- b. Faktor II terdiri dari tanggapan orangtua baik pada waktu senggang maupun waktu belajar, dan sumbangannya sebesar 31,5% .

### 3. Ijin penelitian dan rencana pengambilan data

Penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ijin penelitian dimintakan kepada Badan Perencanaan Daerah Propinsi DIY dan Kanwil Pendidikan Nasional yang selanjutnya memberikan rekomendasi untuk pengambilan data pada sekolah-sekolah yang terpilih secara *stratified random sampling*. Sekolah yang terpilih adalah SD Ungaran I dan II, SD Karanggondang, SD Cepit I dan IV, SD Bantul 1.

## Pelaksanaan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid Sekolah Dasar Di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Subjek terdiri dari murid laki-laki dan murid perempuan yang berusia antara 10.00 - 11.00 tahun. Data yang terkumpul semula ada 234 subjek tetapi ternyata terdapat 45 subjek yang tidak lengkap dalam mengerjakan skala, sehingga data yang dianalisis sebanyak 189 subjek. Angket kepedulian literer orangtua akan disampaikan secara langsung kepada murid kelas 5 SD. Cara panyapaiannya dipandu, dengan tujuan agar semua soal terjawab, dan jika ada pernyataan yang kurang dimengerti dapat segera ditanggapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis korelasi dari Pearson menggunakan program *SPSS for Windows*. Hasil analisis sebagai berikut: terdapat korelasi yang signifikan antara skala kepedulian literer orangtua dengan stimulus dongeng  $r = 0,138$  dengan harga  $p = 0,290$ , dengan stimulus gambar  $r = 0,142$  dengan harga  $p = 0,025$ , dan secara keseluruhan  $r = 0,162$  dengan harga  $p = 0,013$ .

Hasil selengkapnya, korelasi antara kepedulian literer orangtua dengan masing-masing stimulus yaitu dongeng maupun gambar berseri dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rangkuman Korelasi Momen Tangkar Pearson Skala Kepedulian Literer Orangtua dengan Stimulus Dongeng

| No | Aspek               | r     | r     | p     | Keterangan        |
|----|---------------------|-------|-------|-------|-------------------|
| 1  | Inisiatif orangtua: |       |       |       |                   |
|    | a. waktu senggang   | 0,056 | 0,003 | 0,446 | Tidak signifikan  |
|    | b. waktu belajar    | 0,059 | 0,003 | 0,422 | Tidak signifikan  |
| 2  | Tanggapan orangtua: |       |       |       |                   |
|    | a. waktu senggang   | 0,201 | 0,040 | 0,006 | Signifikan        |
|    | b. waktu belajar    | 0,173 | 0,030 | 0,017 | Sangat signifikan |
| 3  | Pemenuhan fasilitas | 0,041 | 0,001 | 0,883 | Tidak signifikan  |

**Tabel 2.** Rangkuman Korelasi Momen Tangkar Pearson Skala Kepedulian Literer Orangtua dengan Stimulus Gambar

| No | Aspek                   | r     | r     | p     | Keterangan        |
|----|-------------------------|-------|-------|-------|-------------------|
| 1  | Inisiatif dari orangtua |       |       |       |                   |
|    | a. waktu senggang       | 0,074 | 0,005 | 0,312 | Tidak signifikan  |
|    | b. waktu belajar        | 0,044 | 0,002 | 0,544 | Tidak signifikan  |
| 2  | Tanggapan dari orangtua |       |       |       |                   |
|    | a. waktu senggang       | 0,180 | 0,032 | 0,013 | Sangat signifikan |
|    | b. waktu belajar        | 0,190 | 0,036 | 0,009 | Sangat signifikan |
| 3  | Pemenuhan fasilitas     | 0,016 | 0,000 | 0,823 | Tidak signifikan  |

**Tabel 3.** Rangkuman Korelasi Momen Tangkar Pearson Skala Kepedulian Literer Orangtua dengan Total Stimulus (Dongeng dan Gambar)

| No | Aspek                    | r     | r     | p     | Keterangan        |
|----|--------------------------|-------|-------|-------|-------------------|
| 1  | Inisiatif dari orangtua: |       |       |       |                   |
|    | a. waktu senggang        | 0,074 | 0,005 | 0,313 | Tidak signifikan  |
|    | b. waktu belajar         | 0,061 | 0,004 | 0,406 | Tidak signifikan  |
| 2  | Tanggapan dari orangtua: |       |       |       |                   |
|    | a. waktu senggang        | 0,222 | 0,049 | 0,002 | Sangat signifikan |
|    | b. waktu belajar         | 0,209 | 0,044 | 0,004 | Sangat signifikan |
| 3  | Pemenuhan fasilitas      | 0,001 | 0,000 | 0,986 | Tidak signifikan  |

Hasil analisis data diperoleh hubungan signifikan antara kepedulian literer orangtua dengan stimulus dongeng maupun gambar seri. Setelah di kaji lebih lanjut, tidak pada semua aspek, akan tetapi hanya pada aspek tanggapan, baik pada waktu senggang maupun waktu belajar.

#### b. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kepedulian literer orangtua dengan kemampuan anak dalam mengarang, baik dengan stimulus dongeng maupun gambar seri. Hal ini apabila dikaji lebih lanjut terdapat dua macam kategori perilaku orangtua dalam rangka membantu perkembangan kemampuan anak yaitu pertama, perilaku interaksi orangtua terhadap anak, dan kedua orangtua membuat struktur lingkungan rumah sedemikian rupa sehingga tercipta suasana kondusif untuk belajar (Halle, Costes, & Mahony, 1997; Grolnik, dkk, 1997; Morrow & Young, 1997). Selanjutnya dikatakan bahwa *parental behavior* berasosiasi dengan prestasi akademis, dan termasuk disini perilaku interaksi verbal, meningkatkan ketrampilan literer, menyediakan buku di

luar buku pelajaran, membacakan buku, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, dan keterlibatan dengan aktivitas sekolah. Bentuk interaksi orangtua terhadap anak dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu orangtua mempunyai inisiatif melakukan interaksi dengan anak dan orangtua memberi tanggapan atas pertanyaan, ataupun perilaku yang ditunjukkan oleh anak.

Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang signifikan pada faktor tanggapan yang diberikan oleh orangtua pada waktu senggang maupun waktu belajar dan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara inisiatif orangtua maupun pada pemenuhan fasilitas. Apabila dikaji lebih lanjut, dapat diartikan bahwa pada bentuk interaksi langsung terhadap anak lebih banyak orangtua bersikap menunggu pertanyaan dari anak, bukan inisiatif dari orangtua yaitu aktif bertanya mengenai kondisi anak. Mengenai bentuk interaksi lebih banyak yang berupa tanggapan daripada yang berbentuk inisiatif orangtua. Hal ini terkait dengan latar belakang subjek penelitian ini yang berasal kelompok sosial menengah ke bawah serta latar belakang pendidikan orangtua utamanya ibu. Sebanyak 23.3%

ibu berpendidikan Sekolah Dasar, 30.7% ibu berpendidikan Sekolah Menengah dan 24.9 % berpendidikan Sarjana. Menurut Halle, dkk. (1997) serta Morrow dan Young (1997), dampak pendidikan ibu berhubungan erat dengan kemampuan anak dalam kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan membaca dan menulis. Dengan pendidikan ibu yang cukup dapat membantu membimbing maupun mengarahkan belajar anak.

Penelitian yang dilakukan Halle (1997); dan Grolnick, dkk. (1997) mengenai manifestasi *structuring home environment*, selain membelikan buku di luar buku pelajaran, orangtua memberikan hadiah buku, mengisi waktu luang bersama dengan membaca buku. Nampaknya kegiatan tersebut belum membudaya di Indonesia, hal ini terbukti dari hasil penelitian yaitu terdapat korelasi yang tidak signifikan antara pemenuhan fasilitas dengan kemampuan mengarang. Hasil ini bermakna bahwa orangtua lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok daripada pemenuhan fasilitas belajar atau buku-buku maupun majalah di luar buku pelajaran. Hal ini salah satunya karena dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga orangtua harus berhemat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan orang tua, baik pada waktu senggang maupun pada waktu belajar terhadap kemampuan mengarang, baik dengan stimulus dongeng maupun gambar.

Selain itu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara inisiatif orangtua, baik pada waktu belajar maupun waktu senggang serta pemenuhan fasilitas dengan kemampuan mengarang anak, baik dengan stimulus dongeng maupun stimulus gambar.

### b. Saran

Bagi orangtua untuk meningkatkan kualitas interaksi dengan anak, mengingat dampak dari kegiatan ini sangat bermanfaat dan perannya sangat signifikan dalam menunjang kemampuan verbal anak, utamanya melakukan inisiatif, bukan menunggu pertanyaan dari anak. Mengenai pemenuhan fasilitas tidak harus memiliki buku yang baru, akan tetapi dapat berupa buku ataupun majalah bekas. Ada seorang anak yang gemar sekali membaca, namun tidak mempunyai dana untuk membeli buku baru, maka anak tersebut membeli majalah dan atau buku bekas, hal semacam ini perlu mendapat dukungan penuh dari orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R.B. 1997. A Study of The Effects of A Literacy Support Program on Parents Responses and Reported Behaviors (Intervention). *Dissertation*. Peabody College For Teacher of Vanderbilt University.
- Anderson, W.B. 1998. An Investigations of The Relationship Between Literacy, Verbal Ability and Metarepresentational Ability in Normal Young Readers. *Dissertation*. Fordham University.



- Beth, A. 1997. Parent help their kids learn to learn active help from parents and peers can help prevent developmental disabilities: *APA Monitor*, November.
- Burgess, S.R., 1997. The Influence of Speech Perception, Oral Language Ability The Home Literacy Environment, and Prereading. Knowledge on The Growth of Phonological Sensitivity: A One Year Longitudinal Investigation. *Dissertation*. Florida State University.
- Clare, L.A. 1998. The Relationship of child characteristics and Parents Developmental Goals For Children From Preschool To Adolescence (Developmental Disabilities). *Dissertation*. University of California.
- Debrin, P.A. 1997. The Identification of Effective Practices and The Development of Authentic Assessments For Family Literacy Programs (Portfolio). *Dissertation*. The University of Michigan.
- Murray, B. 1997. Parents role is Critical to Children's Learning: More Research Under Scores that Parents Involvement Shapes Children's Academic Success. *APA Monitor*, November.
- Newfeld, S.M. 1997. Perceptions of Literacy in A First Grade Classroom (Parent Involvement). *Dissertation*. University of Southern California
- Slabbert, I. 1997. Family Literacy: First Step in Namibia. *Dissertation*. University of Alberta.